

## ANALISIS KOMPOTENSI PROFESIONAL DAN PEDAGOGIK GURU ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) DI SMP NEGERI SE-KOTA TERNATE

Hernita Pasongli, Hasmawati, dan Riski Nuri Amelia

Prodi Pendidikan Geografi FKIP UNKHAIR, Prodi Pendidikan PPKN FKIP UNKHAIR

e-mail: [mokhtarnita@gmail.com](mailto:mokhtarnita@gmail.com)

**ABSTRAK.** Penelitian dengan bertujuan untuk 1) mendeskripsikan kompetensi professional guru IPS se-Kota Ternate, 2) Mendeskripsikan kompetensi pedagogic guru IPS se-Kota Ternate dan 3) mendeskripsikan persepsi siswa terhadap kompetensi professional dan pedagogic guru IPS. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas VIII di SMP Negeri Kota Ternate. Data yang diperoleh dari angket dan lembar observasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi professional guru IPS se-Kota Ternate dikategorikan tinggi sebesar 62%, sedangkan kategori sedang sebesar 36% dan katgori rendah sebesar 2,22%. Sedangkan Kompetensi pedagogic guru IPS dikategorikan tinggi sebesar 24%, sedangkan kategori sedang sebesar 42% dan kategori rendah sebesar 34%. Selanjutnya Persepsi Peserta didik di SMP Negeri se-Kota Ternate terhadap kompetensi pedagogic guru dikategorikan tinggi sebesar 38,56%, sedangkan kategori sedang sebesar 51,63% dan kategori rendah sebesar 9,8%. Sedangkan untuk kompetensi professional dikategorikan tinggi sebesar 57,51%, kategori sedang sebesar 38,56% dan kategori rendah sebesar 3,92%.

*Kata Kunci: Kompetensi Profesional; Pedagogik; Persepsi Siswa*

**ABSTRACT.** Research with aims to 1) describe the professional competence of IPS teachers in Ternate, 2) to describe the pedagogic competence of IPS teachers in Ternate City and 3) to describe students' perceptions of professional competence and pedagogic of IPS teachers. This research was conducted on the students of class VIII in SMP N Ternate. Data obtained from questionnaires and observation sheets. Data obtained from questionnaires and observation sheets. The result of research shows that the professional competence of IPS teachers in Ternate City is 62%, while the middle category is 36% and the low category is 2,22%. While pedagogic competence of IPS teachers is categorized high by 24%, while the moderate category is 42% and lowest category is 34%.

*Keywords: Professional Competence; Pedagogic; Student Perceptions*

### PENDAHULUAN

Guru merupakan agen pembawa perubahan dan memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan, bahkan sebagian besar masyarakat beranggapan guru ataupun tenaga pendidik merupakan faktor penentu keberhasilan program pendidikan, oleh

karena itu guru harus memiliki kompetensi agar dapat menjalankan tugas secara profesional dan bertanggung jawab sebagai faktor penentu dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan tersebut.

Kompetensi yang dimiliki guru berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil belajar yang berkualitas. Guru

dituntut untuk berfikir dan bertindak profesional dalam pembelajaran, proses pembelajaran di kelas harus berlangsung dengan baik apabila didukung oleh guru yang mempunyai kompetensi yang baik karena guru merupakan ujung tombak dan pelaksanaan terdepan pendidikan anak-anak di sekolah,

Begitu pentingnya peranan guru dalam proses pendidikan, maka seorang guru dituntut selalu meningkatkan kemampuannya sebagai tenaga yang profesional. Menurut Soetjipto dalam Rahayu, 2005 seorang guru yang profesional harus secara tepat menggunakan pertimbangan profesional (*professional judgment*) dalam bertindak dan menjawab masalah yang dihadapi dalam tugasnya.

Data dari Kementerian Pendidikan Nasional 2011 terungkap fakta bahwa dari 285 ribu guru yang ikut kompetensi, ternyata 42,25% masih di bawah rata-rata. Hasil yang sama terjadi di Maluku utara, data yang di ambil dari Pansergur Rayon 130, menyatakan bahwa mutu tenaga pendidik di Maluku Utara masih rendah berdasarkan hasil UKA dan UKG tahun 2012 pada posisi urutan ketiga setelah provinsi Maluku (Yusuf, 2014). Hal ini juga diperkuat dengan hasil penelitian dari Suardi Kader dan Sugiharsono, 2014 yang

menyatakan Kompetensi guru IPS di SMP Muhammadiyah 1 dan 2 Ternate cenderung rendah (kurang baik).

Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa di Maluku Utara khususnya di Kota Ternate kompetensi profesional dan paedagogik Guru IPS masih belum baik karena dipengaruhi beberapa factor diantaranya adalah guru yang mengajar pada matapelajaran IPS tidak berkorelasi dengan disiplin ilmunya serta hasil belajar siswa pada nilai UN dua tahun terakhir.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru IPS dan siswa kelas VIII SMP Negeri Kota Ternate. Sampel yang digunakan yaitu 15 guru IPS dan 153 siswa yang dilakukan secara (*purposive sampling*). Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu: (a) Lembar observasi yang bertujuan melihat kompetensi pedagogik guru, yang terdiri dari 7 variabel sebagai berikut; mengenal karakteristik siswa, menguasai teori belajar siswa dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi peserta didik,

komunikasi dengan peserta didik, penilaian dan evaluasi. dan (b) Angket (kuisisioner) dalam penelitian ini terdiri dari dua untuk guru dan siswa. Angket (kuisisioner) untuk guru bertujuan untuk melihat kompetensi professional guru. Adapun variabel dalam instrument ini adalah; penguasaan materi, penggunaan media dan metode, Pengelolaan program belajar. Sedangkan kuisisioner (angket) untuk siswa terdiri dari 5 variabel antara lain; pengelolaan program belajar mengajar, pengelolaan kelas, penguasaan materi, penilaian dan prestasi siswa, penggunaan media dan metod. Sedangkan analisis data yang digunakan untuk menjawab kompetensi profesional, pedagogik dan persepsi siswa yaitu

$$p = \frac{\text{Total skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

dengan pengkategorian sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Pengkategorian**

Nilai	Kategori
81 – 100	Tinggi
61 – 80	Sedang
≤ 60	Rendah

Diadaptasi dari (Purwanto, 2008) dalam (Yusuf, 2014).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. HASIL

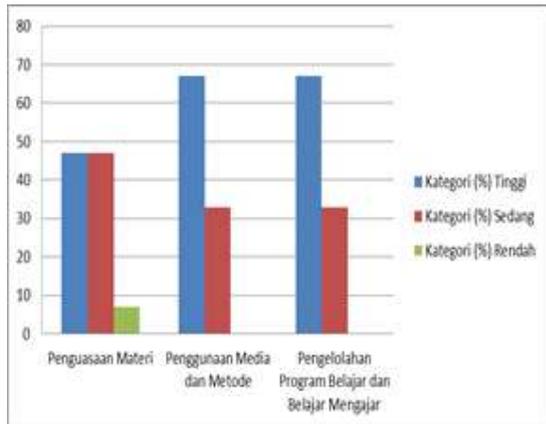
#### 1. Kompetensi Profesional

Hasil penelitian ini akan menjawab tingkat kompetensi professional dan pedagogic guru IPS se-Kota Ternate dan persepsi siswa terhadap guru. Untuk mengetahui hasil analisis kompetensi Pedagogik Guru IPS se Kota Ternate dapat dilihat.

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Kompetensi Profesional**  
**Guru IPS se Kota Ternate**

Kategori (%)	Variabel		
	Penguasaan Materi	Penggunaan Media dan Metode	Pengelolaan Program Belajar dan Belajar Mengajar
Tinggi	47	67	67
Frekuensi	7	10	10
Sedang	47	33	33
Frekuensi	7	5	5
Rendah	7	0	0
Frekuensi	1	0	0

Dari Tabel 2 hasil analisis kompetensi profesional guru IPS se Kota ternate dibuatkan diagram batang untuk melihat kategori kompetensi profesional Guru IPS se Kota Ternate berdasarkan tiga indikator yang di analisis.



**Gambar 1. Karegori Kompetensi Guru IPS se Kota Ternate**

Berdasarkan Gambar 1, kompetensi profesional guru IPS se Kota Ternate menunjukkan bahwa kategori tinggi pada pada indicator Penggunaan media dan metode serta pengelolaan program belajar mengajar sebanyak 67%, kategori sedang pada indicator penguasaan materi dan kategori rendah pada indicator penggunaan media dan pengelolaan belajar.

## 2. Kompetensi Pedagogik

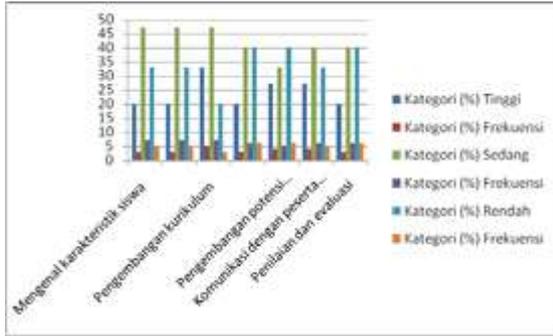
Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik. Pada penelitian ini peneliti mengambil 7 indikator yang termuat dalam kompetensi pedagogic antara lain; mengenal dan memahami karakteristik siswa, menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran dan mendidik, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik,

pengembangan potensi peserta didik, komukisi dengan peserta didik, dan penilaian dan evaluasi peserta didik. Selain itu dalam penlilaian kompetensi pedagogic peneliti mengevaluasi silabus dan RPP yang digunakan oleh guru pada saat melaksanakan proses belajar mengajar. Untuk mengetahui hasil analisis kompetensi Pedagogik Guru IPS di Kota Ternate dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil Analisis Kompetensi Pedagogik Guru IPS Kota Ternate**

Variabel	Kategori (%)					
	Tinggi	Frek.	Sdg	Frek.	Rdh	Frek.
Mengenal karakteristik siswa	20	3	47	7	33	5
Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	20	3	47	7	33	5
Pengembangan kurikulum	33	5	47	7	20	3
Kegiatan pembelajaran yang mendidik	20	3	40	6	40	6
Pengembangan potensi peserta didik	27	4	33	5	40	6
Komunikasi dengan peserta didik	27	4	40	6	33	5
Penilaian dan evaluasi	20	3	40	6	40	6

Berdasarkan data-data yang di tampilkan pada Tabel 3, hasil analisis kompetensi paedagogik guru IPS se Kota Ternate dibuatkan diagram batang untuk melihat kategori kompetensi pedagogik Guru IPS se Kota Ternate berdasarkan tujuh indikaor yang di analisis.



**Gambar 2. Kompetensi Pedagogik Guru IPS Kota Ternate**

Dari hasil yang diperoleh pada Tabel 3 hasil analisis kompetensi pedagogic guru IPS menunjukan bahwa kompetensi pedagogic pada tujuh indikator menunjukan kategori sedang dengan nilai yang paling tinggi, sedang kategori tinggi nilainya rendah.

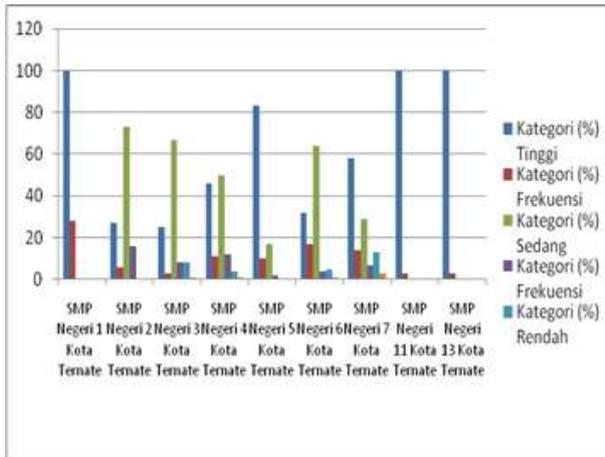
3. Persepsi Siswa terhadap kompetensi professional dan pedagogic guru di SMP Negeri se Kota Ternate.

Dalam penelitian ini juga digunakan instrument untuk menjangring informasi penting terkait dengan kompetensi guru IPS berdasarkan kuisisioner yang di isi oleh siswa. Data dan iformasi dari siswa sangat penting untuk meyakinkan kepada peneliti tentang data utama lainnya. Dengan demikian persepsi siswa terhadap kompetensi guru menjadi informasi yang baik dalam menelah data yang telah ada. Hasil analisis persepsi siswa dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4. Persepsi Siswa Terhadap Profesional Guru IPS**

SMP	Kategori (%)					
	Tinggi	Frek	Sdg	Frek	Rdh	Frek
SMP N 1 Kota Ternate	100	28	0	0	0	0
SMP N 2 Kota Ternate	27	6	73	16	0	0
SMP N 3 Kota Ternate	25	3	67	8	8	1
SMP 4 Kota Ternate	46	11	50	12	4	1
SMP 5 Kota Ternate	83	10	17	2	0	0
SMP N 6 Kota Ternate	32	17	64	4	5	1
SMP N 7 Kota Ternate	58	14	29	7	13	3
SMP N 11 Kota Ternate	100	3	0	0	0	0
SMP N 13 Kota Ternate	100	3	0	0	0	0

Berdasarkan hasil analisis persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogic guru IPS se Kota Ternate pada Tabel 4, dapat di buatkan diagram untuk melihat tingkat kategori kompetensi guru berdasarkan persepsi siswa. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 3 kategori kompetensi profesional guru berdasarkan persepsi siswa sebagai berikut:



**Gambar 3. Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Guru IPS Kota Ternate**

Berdasarkan data hasil analisis persepsi siswa terhadap kompetensi profesional Guru IPS se Kota Ternate menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru menunjukkan bahwa pada semua indikator yang diukur memiliki nilai yang tinggi sehingga pada persepsi siswa kompetensi profesional guru kategori tinggi. Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru IPS dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru IPS**

SMP	Kategori (%)					
	Tinggi	Frek	Sdg	Frek	Rdh	Frek
SMP N 1 Kota Ternate	39	11	57	16	4	1
SMP N 2 Kota Ternate	9	2	73	16	18	4
SMP N 3 Kota Ternate	8	1	67	8	25	3
SMP N 4 Kota Ternate	13	3	75	18	13	3
SMP N 5 Kota Ternate	58	7	33	4	8	1
SMP N 6 Kota Ternate	58	17	33	4	8	1

SMP N 7 Kota Ternate	38	9	54	13	8	2
SMP N 11 Kota Ternate	100	3	0	0	0	0
SMP N 13 Kota Ternate	100	3	0	0	0	0

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada Tabel 5 tentang persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogic guru IPS kemudian di buat diagram untuk mengetahui kategori kompetensi guru. Untuk dapat mengetahui kategori tersebut dapat dibuat diagram kategori sebagai berikut



**Gambar 4. Hasil Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru IPS Kota Ternate**

Berdasarkan Diagram 4 persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru IPS se Kota Ternate menunjukkan bahwa kompetensi pedagogic guru IPS se Kota Ternate berada pada kategori sedang, hal ini dapat dilihat dari diagram batang yang berwarna hijau lebih tinggi nilainya pada sembilan sekolah sampel dibandingkan nilai dari kategori tinggi.

## B.PEMBAHASAN

### a. Kompetensi Profesional

#### 1. Kemampuan dalam Menguasai Materi oleh Guru IPS se-Kota Ternate.

Berdasarkan hasil pengisian angket guru, menunjukkan bahwa hasil pengkategorian kompetensi profesional guru IPS tergolong tinggi sebesar 62,22% dan sedang sebesar 36% dan rendah sebesar 2,22% adapun penjabaran perindikator penilaian sebagai berikut berdasarkan Tabel 1 kompetensi profesional guru IPS pada indikator penilaian penguasaan materi pembelajaran dikategorikan tinggi berjumlah 7 guru atau 47% antara lain G1, G7, G8, G9 dan G10 dan sebanyak 7 guru atau 47% dikategorikan sedang yaitu pada G2, G3, G4, G6, G11, G13 dan G14, hal ini menunjukan bahwa penguasaan materi yang diberikan oleh guru cukup baik. Penguasaan materi yang dimaksud yaitu pemahaman dan penguasaan materi yang sesuai dengan kebidangan ilmu guru tersebut. Penguasaan materi oleh guru dapat mempengaruhi pengetahuan atau kognitif siswa yang berkaitan dengan hasil belajar siswa, seperti yang dikemukakan (Sujana, 2004) bahwa hasil belajar siswa tergantung pada penguasaan guru atas matapelajaran yang diampuhnya dan ketrampilan mengajarnya. Selain itu T.R

Michel, 1978 dalam Rusman, 2013 mengemukakan bahwa hasil output siswa atau hasil belajar siswa berdasarkan ukuran kualitas tingkat pemahaman materi atau kompetensi yang dimiliki oleh guru. Selain itu (Arikunto, 1993) Mengemukakan bahwa kompetensi profesional mengharuskan guru memiliki pengetahuan yang luas dan dalam tentang bidang studi (Subject Studi) yang akan diajarkan. Hal ini tidak sejalan dengan jawaban yang diberikan oleh G5 (Lapiran 2) yang hasil jawabannya dikategorikan rendah yaitu 58% (Tabel 4.1) dalam penguasaan materi. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat guru tersebut melakukan proses pengajaran di kelas. Salah satu penyebab rendahnya penguasaan materi guru matapelajaran IPS yaitu ketidak pahaman dan ketidaksiapan guru dalam pelaksanaan proses mengajar. Selain itu matapelajaran IPS diajarkan oleh guru tidak sesuai dengan disiplin ilmunya, sehingga dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran itu sendiri. Ketidaksesuaian ini dapat berakibat pada proses pencaplokan guru matapelajaran di sekolah sehingga berdampak pada proses pembelajaran.

#### 2. Kemampuan dalam Menggunakan Media dan Metode oleh Guru IPS se-Kota Ternate.

Berdasarkan pengisian angket oleh guru IPS, hasil analisis data menunjukkan penggunaan media dan metode oleh guru IPS dikategorikan cukup baik (Tabel 1). Ini menunjukkan bahwa guru yang mengisi angket kompetensi professional mengetahui penggunaan metode dan media yang digunakan haruslah tepat, efisien dan efektif, sehingga dapat memperlancar dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Penggunaan metode dan media yang tepat dan baik akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan ke siswanya.

### 3. Kemampuan dalam Mengelola Program Belajar dan Mengajar oleh Guru IPS se-Kota Ternate

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa frekuensi guru dalam pengelolaan program belajar mengajar sangat baik atau dapat dikategorikan tinggi. Ini dapat dikatakan bahwa guru IPS se-Kota Ternate dapat memahami, merencanakan, menyusun silabus dan RPP. Kompetensi profesional guru IPS berdasarkan angket yang diisi oleh guru menunjukkan tingkat profesional tinggi. Penguasaan materi, penggunaan metode dan media serta pengelolaan program belajar mengajar harus dimiliki secara baik oleh guru dalam proses pembelajaran sehingga guru dapat memberikan pelayanan dengan baik

kepada peserta didik. Hal sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jumriah (2010) di Bulukumba tentang profesionalisme guru yang menyimpulkan bahwa profesionalisme guru yang tinggi memungkinkan mutu pembelajaran meningkat sebaliknya profesionalisme guru rendah akan menyebabkan mutu pembelajaran rendah pula (Yusuf, 2014).

#### b. Kompetensi Pedagogik.

Kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran di kelas yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Kompetensi guru sangat penting dalam proses pembelajaran, karena pengelolaan kelas efektif dan efisien akan mempermudah guru dan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan analisis data kompetensi profesional guru IPS di SMP Negeri se-Kota Ternate dikategorikan tinggi sebesar 24% sedangkan kategori sedang sebesar 42% dan kategori rendah sebesar 34%. Adapun penjabaran kompetensi pedagogik perindikator penilaian sebagai berikut:

### 1. Kemampuan Guru IPS dalam Mengenal dan Memahami Karakteristik Siswa oleh Guru IPS se-Kota Ternate

Pengenalan karakteristik peserta didik dapat dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa 33% atau 5 guru yaitu G5, G8, G10, G11, G12 dan G13 kurang memahami karakter peserta didik. Dalam mengenal dan memahami karakteristik siswa guru mempunyai tujuan dalam keberhasilan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Hasil observasi terlihat masih ada guru yang mengajar tanpa melihat perbedaan karakter siswa sehingga siswa tidak dapat kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu contohnya G5 membiarkan siswa yang membuat kegaduhan tanpa memberikan peringatan kepada siswa tersebut. Selain itu G8, salah menyebut nama pada saat memanggil siswanya. Guru seharusnya bertindak atau memperlakukan siswa sesuai dengan karakter masing-masing sehingga dapat menempatkan peserta didik memperoleh kesempatan yang sama, berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu guru juga seharusnya melakukan pendekatan dan pemahaman ke peserta didik agar dapat memudahkan guru dalam menyelesaikan

masalah-masalah yang dihadapi siswa sehingga tidak menjadi hambatan dalam proses pembelajaran.

Hal ini berbeda dengan perlakuan G6 dan G15 yang menunjukkan kemampuan cukup baik dalam mengenal dan memahami karakteristik peserta didik, ini dapat dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung, G6 dan G15 sering menegur siswa yang membuat kegaduhan dan memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan materi yang diajarkan. Selain itu guru tersebut melakukan pendekatan-pendekatan internal kepada siswa sehingga guru dapat lebih mengetahui karakteristik siswanya.

### 2. Kemampuan Guru IPS se-Kota Ternate dalam Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran yang Mendidik

Pembelajaran yang menyenangkan dan kondusif dapat diciptakan oleh seorang guru dalam memahami teori-teori belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, Tabel 2 menunjukkan 33% atau 5 guru dikategorikan rendah yaitu G5, G8, G10, G11 dan G14 ini menunjukkan bahwa kompetensi berupa pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran kurang dimiliki guru.

Dalam teori belajar dan prinsi-prinsip pembelajaran yang mendidik sebaiknya guru memberikan motivasi serta memancing siswa lebih aktif dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu guru juga memberikan apersepsi sebelum memulai pelajaran dan penguatan atau kesimpulan pada akhir pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar yang berkaitan dengan prinsip serta teori pembelajaran guru dituntut untuk memiliki ketrampilan menggunakan metode mengajar. Penentuan metode yang tidak sesuai dengan materi dapat membuat kelas tidak bergairah dan kreatif siswa berkurang. Berdasarkan pengalaman peneliti salah satu kegagalan pembelajaran disebabkan pemilihan metode dan model yang kurang tepat. Penggunaan metode akan memotivasi minat siswa karena metode adalah suatu cara yang memiliki nilai strategis dalam kegiatan belajar mengajar dimana metode dapat mempengaruhi jalannya kegiatan belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Suprijono, 2011 model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengamalan mengajar untuk mencapai tujuan.

### 3. Kemampuan Guru IPS dalam Mengembangkan Kurikulum

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti kelima belas guru telah menerapkan dan menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Bahkan beberapa guru menentukan tujuan pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar dan standar kompetensi. Disamping itu guru memilih materi disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan perkembangan peserta didik. Berdasarkan hasil observasi dan kajian dokumen yaitu silabus dan RPP menunjukkan G5, G9 dan G12 berada pada kategori rendah dan kurang baik dalam mengembangkan kurikulum.

### 4. Kemampuan Guru IPS dalam Melakukan Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik

Berdasarkan Tabel 1.2 terdapat 6 guru yang dikategorikan rendah dalam proses kegiatan pembelajaran yang mendidik yang terdiri dari G5, G8, G9, G10, G11 dan G 12. Guru merupakan sumber belajar bagi siswa, fasilitator, motivator dan pembimbing bagi peserta didiknya. Peserta didik hendaknya menjadi pusat pembelajaran, karena yang melakukan kegiatan belajar adalah peserta didik, bukan guru. Dengan adanya perhatian kepada peserta didik maka guru akan memperhatikan kebutuhan peserta didik salah satu cara yaitu dengan pembelajaran dialogis. Melalui dialog anak didik diajar

berfikir kritis dan transformatasi ketika melihat realitas. Sehingga dapat dipahami oleh guru sebagai pendidik dan selaku pengelola kelas dalam mengantarkan pada apa yang menjadi kebutuhan dari peserta didik. Sejalan dengan penjelasan dari Widiyoko,2008 menyatakan bahwa guru yang professional adalah guru yang mampu mengelolah pembelajaran, menguasai strategi pembelajaran dan memahami karakter peserta didik dan menguasai penilaian belajar siswa.

#### 5. Kemampuan Guru IPS dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik

Dari hasil penelitian juga menunjukkan bahwa G1, G2, G3, G4, G7, G12, G13 dan G15 yang memiliki kompetensi tinggi dan sedang atau sudah cukup baik dalam menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik yaitu melakukan proses pembelajaran yang menyenangkan yang disesuaikan dengan RPP serta memberikan umpan balik kepada siswa serta menyiapkan sumber belajar yang relevan yang disesuaikan dengan karakteristik siswa.sehingga sebagian guru tersebut telah memenuhi indicator penilaian.

#### 6. Kemampuan Guru IPS dalam Berkomunikasi dengan Peserta Didik

Berdasarkan Peraturan Menteri pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi Akademik dan

Kompetensi guru menyebutkan salah satu kompetensi guru yaitu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun kepada peserta didik. Selain itu Menurut Janawi (2012 dalam Widiawahyuni, (2015) menjelaskan bahwa dalam proses belajar mengajar guru harus membangun komunikasi yang efektif, empatik, dan santun terhadap peserta didiknya. Komunikasi dalam hal ini merupakan sesuatu yang sangat pentingh dalam kehidupan. Indicator penilain dari komunikasi yang baik dengan peserta didik diantaranya, 1) menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman partisipasi peserta didik, 2) Mengukur tingkat pemahaman peserta didik dan 3) memberikan respon kepada peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian G1, G2, G3, G4, G6, G7, G9, G12, G14 dan G15 dikategorikan sangat baik dalam menggunakan bahasa jelas dan sesuai dengan penyampaian materi.

#### 7. Kompetensi Guru IPS dalam Menilai dan Mengevaluasi Peserta Didik

Dalam penilaian guru dapat mengetahui tercapai atau tidak tercapainya tujuan pembelajaran dan proses pembelajatan yang telah dilakukan. Pada tahap ini guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengevaluasi dan menyusun alat-alat evaluasi. Berdasarkan hasil penelitian yang

terdapat pada 1.2 menunjukkan 7 (tujuh) guru dikategorikan rendah antara lain G5, G8, G9, G10, G12 dan G13 pada indikator penilaian antara lain 1) menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu yang ditulis dalam RPP, 2) guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilanjutkan selanjutnya dan 3) menginformasikan hasil penilaian kepada peserta didik untuk kepentingan tindak lanjut remedial.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan observasi peneliti dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogic guru IPS se Kota Ternate bervariasi ada yang tinggi, sedang dan rendah sehingga indikator penilaian pada kompetensi pedagogic ini belum tercapai. Kompetensi pedagogic guru yang dikatakan rendah sebenarnya memiliki pengetahuan tentang pengelolaan kelas yang efektif dan efisien akan tetapi tidak adanya pelatihan atau pengawasan secara kontinu dan baik sehingga guru melaksanakan proses pembelajaran dengan apa adanya. Selain itu ada beberapa faktor yang mempengaruhi kompetensi guru yaitu faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari guru sedangkan faktor eksternal berasal dari

lingkungan. Hal ini sejalan dengan pendapat dengan Yuhety, 2010 dalam Siswandoko, 2013 mengemukakan bahwa faktor internal meliputi; tingkat pendidikan, keikutsertaan dalam berbagai pelatihan dan kegiatan ilmiah, masa kerja dan pengalaman, tingkat kesejahteraan dan kesadaran akan kewajiban dan apnggilan hati. Sedangkan untuk faktor eksternal atau faktor lingkungan meliputi; besar gaji, ketersediaan sarana dan media pembelajaran, kegiatan pembiasaan yang dilakukan, peran serta masyarakat. Namun faktor yang paling berperan dalam kompetensi guru yaitu faktor internal atau guru itu sendiri yang meliputi, tingkat pendidikan, keikutsertaan dalam berbagai pelatihan dan kegiatan ilmiah, masa kerja dan poengalaman, tingkat kesejahteraan da kesadaran akan kewajiban dan panggilan hati.

Selanjutnya kompetensi guru yang dikategorikan sedang, menunjukkan adanya perubahan-perubahan secara perlahan-lahan berdasarkan tugas dan tanggung jawab serta masukan dari observer pasca pembelajaran, ini dilihat pada saat pertemuan ke dua dengan responden. Menurut Usman dalam Supradi, 2013 menyatakan bahwa guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik adalah guru yang mampu mendesain program

pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan menilai hasil belajar. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari hasil penelitian Eka, 2013 bahwa kompetensi pedagogic guru mata pelajaran ekonomi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pengaruh yang dimaksud berkaitan dengan adanya kategori baik pada kompetensi pedagogic guru pada aspek memahami peserta didik, melaksanakan pembelajaran sesuai perencanaan serta mampu melakukan evaluasi dengan baik. Selain itu Menurut Utami, 2003, menyatakan bahwa guru merupakan faktor utama dalam proses pendidikan. Meskipun fasilitas pendidikannya lengkap dan canggih, namun tidak ditunjang dan kompetensi guru yang baik, maka mustahil akan menghasilkan hasil belajar yang baik.

c. Persepsi siswa terhadap kompetensi professional dan pedagogic yang dimiliki oleh guru IPS se-Kota Ternate

Berdasarkan hasil pengisian angket yang dilakukan siswa di SMP Negeri 1, SMP Negeri 11 dan SMP Negeri 13 menyatakan kompetensi professional guru IPS kategorikan tinggi (Tabel 3). sedangkan sebagian siswa di SMP Negeeri 2 dan SMP Negeri 4 menunjukkan kompetensi professional guru IPS dikategorikan sedang (Tabel 3) , dan siswa di SMP Negeri 3, SMP Negeri 5, SMP Negeri 6

dan SMP Negeri 7 memberikan keterangan bahwa guru IPS kategori rendah (Tabel 1.3). Untuk kompetensi pedagogic, jawaban siswa di SMP Negeri 11 dan SMP Negeri 13 menyatakan bahwa kompetensi pedagogic guru IPS dikategorikan tinggi (Tabel 1.4) jawaban berbeda diberikan 1-4 siswa yang berasal dari SMP Negeri 1, SMP negeri 2, SMP Negeri 3, SMP Negeri 4, SMP Negeri 5, SMP Negeri 4 dan SMP negeri 7 yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogic guru IPS dikategorikan rendah. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian dan observasi guru pada kompetensi pedagogic dan professional guru IPS yang sebagian nilai yang dipeoleh dikategorikan tinggi dan sedang.

Berdasarkan persepsi siswa terhadap kompetensi professional dan pedagogic guru IPS, ini berbanding terbalik dengan hasil observasi guru pada saat mengajar. Persepsi yang diberikan oleh siswa pastilah berbeda beda walaupun guru yang sama. Penilaian presespsi siswa ini berdasarkan pengamatan dan pengalaman yang dilakukan oleh siswa tersebut. Kompetensi dan pedagogic guru dapat menimbulkan persepsi yang berbeda-beda dari peserta didik. Persepsi yang diberikan oleh siswa merupakan salah satu aspek terpeting dalam keberhasilan pembelajaran. Hal ini

senada dengan pernyataan Al Ajami dan Suharto, 2014 dalam Nurhadiah, 2016 menyatakan bahwa persepsi siswa dalam kompetensi pedagogic guru merupakan faktor terpenting dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, karena kompetensi pedagogic secara langsung menyentuh kegiatan pengelolaan pembelajaran peserta didik.

#### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kompetensi professional dan pedagogic serta persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogic dan professional yang dimiliki guru IPS yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi professional guru IPS se-Kota Ternate dikategorikan tinggi sebesar 62%, sedangkan kategori sedang sebesar 36% dan kategori rendah sebesar 2,22%
2. Kompetensi pedagogik guru IPS se-Kota Ternate dikategorikan tinggi sebesar 24%, sedangkan kategori sedang sebesar 42% dan kategori rendah sebesar 34%.
3. Persepsi siswa di SMP Negeri se-Kota Ternate terhadap kompetensi pedagogik guru dikategorikan tinggi sebesar 38,56%, sedangkan kategori sedang sebesar 51,63% dan kategori rendah sebesar 9,8%.

Sedangkan untuk kompetensi profesional dikategorikan tinggi sebesar 57,51%, kategori sedang sebesar 38,56% dan kategori rendah sebesar 3,92%.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kompetensi professional dan pedagogic serta persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogic dan professional yang dimiliki guru IPS yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi profesional guru IPS se-Kota Ternate dikategorikan tinggi sebesar 62%, sedangkan kategori sedang sebesar 36% dan kategori rendah sebesar 2,22%
2. Kompetensi pedagogik guru IPS se-Kota Ternate dikategorikan tinggi sebesar 24%, sedangkan kategori sedang sebesar 42% dan kategori rendah sebesar 34%.
3. Persepsi siswa di SMP Negeri se-Kota Ternate terhadap kompetensi pedagogic guru dikategorikan tinggi sebesar 38,56%, sedangkan kategori sedang sebesar 51,63% dan kategori rendah sebesar 9,8%. Sedangkan untuk kompetensi profesional dikategorikan tinggi sebesar 57,51%, kategori sedang sebesar 38,56% dan kategori rendah sebesar 3,92%.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, 1993. Manajemen Pengajaran secara Manuawi. Rineka Cipta. Jakarta
- Balqis., Usman dan Ibrahim. 2014. Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada SMP Negeri 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*. Volume (2) Nomor (1). Halaman 25-38, ISSN 2302-0156
- Eka, 2013. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Pontianak. (Online), (<http://andriawatieka@yahoo.com>) diakses 16 Juli 2017.
- Kartowagiran. 2011. Kinerja Guru Profesional Pasca Sertifikasi, *Jurnal Pendidikan*. Online (<http://www.uny.co.id>) diakses 01 Maret 2017
- Kader, Suhardi & Sugiharsono. 2014. Kompetensi Guru IPS Dalam Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter di SMP Muhammadiyah Kota Ternate. *Jurnal Harmoni Sosial*. Volume 1(1). 2014
- Kholilah, Dilla., Sunardi dan Susanto. 2012 Identifikasi Faktor Penyebab Rendahnya Penguasaan Materi dalam Ujian Nasional Matematika SMA/MA Program IPA Tahun Ajaran 2009/2010. *Jurnal Kardikma*, Vol (3), 27-20, diakses tanggal 5 Juli 2017
- Nurhadiah, Wardhani., Kusuma dan Riyadi. 2016. Hubungan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogic guru Biologi terhadap hasil belajar biologi Siswa Kelas X di SMAN 2 Sintang. *Jurnal Media Edukasi*, Volume (5) Nomor (1), Oktober 2016 halaman 1-5. Diakses tanggal 5 Juli 2017.
- Mansur. 2007. Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik. Bumi Aksara. Jakarta
- Mulyasa. 2008. Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung. Remaja Rosda Karya.
- Payong, MR. 2011. Serifikasi Profesi Guru, Konsep Dasar, problematika dan Implementasinya. Indeks. Jakarta
- Peraturan Pemerintah Pendidikan No 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru
- Peraturan Pemerintah no 19 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Nasional
- Rahayu. 2005. Kompetensi Guru Mengajar Ilmu pendidikan Sosial Geografi (Studi Kasus Guru Geografi SMP Negeri Kota Semarang). Skripsi. Tidak Diterbitkan. Semarang, Universitas Negeri Semarang.
- Rusman. 2013. Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru. Rawawali Press. Bandung
- Republik Indonesia. Undang-undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Sahabuddin. 2007. Mengajar dan Belajar Dua Aspek Dari Suatu Proses Yang Disebut Pendidikan. Badan Penerbit UNM. Makassar.
- Sahaja, Irwan. 2014. Karakteristik Pendidikan IPS <http://irwansahaja.blogspot.co.id/2014/08/karakteristik-tujuan-dan-ruang-lingkup.html> diakses tanggal 07 Maret 2017
- Siswandoko, 2013. Kompetensi, Sertifikasi Guru dan Kualitas Belajar Siswa Sekolah Dasar. (Online) *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol (19) No (3). Diakses Tanggal 6 Juli 2017



Sugiono, 2012. Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RD. Alfabeta. Jakarta.

Sudjana. 2004. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Rosda. Jakarta

Supradi. 2013. Kinerja Guru. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Suprijono, Agus., 2011 Model-Model Pembelajaran. Gramedia Pustaka Jaya. Jakarta

Uno, Hamza., 2012. Perencanaan pembelajaran. Jakarta. Bumi Aksara.